

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DITINJAU DARI PELAYANAN ANTENATAL CARE (ANC) DI KOTA PADANG PANJANG

Shinta Angellina¹, Rilly Yane Putri², Miftah Amalia Yasti³

shintaangellina03@gmail.com¹, rillyyane16@gmail.com², miftah.amalia.y@gmail.com³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi prioritas nasional karena berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia. Salah satu intervensi spesifik dalam pencegahan stunting adalah pelayanan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas selama masa kehamilan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan Program Pencegahan Stunting ditinjau dari pelayanan ANC di Kota Padang Panjang menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain evaluatif. Informan berjumlah 29 orang yang dipilih secara purposive, terdiri atas Kepala Dinas Kesehatan, kepala puskesmas, koordinator Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), bidan pelaksana, tenaga gizi, kader Posyandu, dan ibu hamil. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pencegahan stunting melalui pelayanan ANC di Kota Padang Panjang secara umum telah berjalan dengan baik. Pada aspek context, kebijakan telah mendukung pelaksanaan program dan terintegrasi dalam pelayanan kesehatan ibu. Pada aspek input, tenaga kesehatan, sarana, prasarana, dan pembiayaan relatif memadai, meskipun masih terdapat keterbatasan sumber daya manusia serta media komunikasi, informasi, dan edukasi. Pada aspek process, pelayanan ANC telah dilaksanakan sesuai standar melalui pemeriksaan kehamilan, pemberian tablet tambah darah, skrining risiko, dan konseling gizi, namun kepatuhan kunjungan ANC serta konsumsi tablet tambah darah masih menjadi tantangan. Pada aspek product, pelayanan ANC meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan kualitas pelayanan kesehatan, tetapi belum mampu menurunkan stunting secara optimal karena dipengaruhi faktor gizi, pola asuh, sanitasi, dan kondisi sosial ekonomi. Diperlukan penguatan koordinasi lintas sektor, peningkatan kualitas edukasi, serta pemantauan ibu hamil berisiko tinggi untuk meningkatkan efektivitas program.

Kata Kunci: Antenatal Care, Evaluasi Program, CIPP, Pencegahan Stunting, Kota Padang Panjang.

ABSTRACT

Stunting is a public health problem that remains a national priority because it impacts physical growth, cognitive development, productivity, and the quality of human resources. One specific intervention in stunting prevention is quality Antenatal Care (ANC) services during pregnancy. This study aims to evaluate the implementation of the Stunting Prevention Program in terms of ANC services in Padang Panjang City using the Context, Input, Process, Product (CIPP) evaluation model. The study used a qualitative approach with an evaluative design. Twenty-nine informants were selected purposively, consisting of the Head of the Health Office, heads of community health centers, Maternal and Child Health (KIA) coordinators, midwives, nutritionists, Posyandu cadres, and pregnant women. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and documentation studies, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model. The results showed that the implementation of the stunting prevention program through ANC services in Padang Panjang City has generally gone well. In terms of context, policies have supported program implementation and are integrated into maternal health services. In terms of input, health workers, facilities, infrastructure, and funding are relatively adequate, although there are still limitations in human resources and communication, information, and education media. In terms of process, ANC services have been implemented according to standards through prenatal checkups, iron supplementation, risk screening, and nutrition counseling. However, compliance with ANC visits and iron supplementation remains a challenge. In terms of product, ANC services improve the knowledge of pregnant women and the quality of health services,

but have not been able to optimally reduce stunting due to the influence of nutrition, parenting patterns, sanitation, and socioeconomic conditions. Strengthening cross-sectoral coordination, improving the quality of education, and monitoring high-risk pregnant women is needed to increase program effectiveness.

Keywords: Antenatal Care, Program Evaluation, CIPP, Stunting Prevention, Padang Panjang City.

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling kompleks di dunia, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan menurut umur berada di bawah minus dua standar deviasi (<-2 SD) berdasarkan standar pertumbuhan anak yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO). Kondisi ini merupakan akibat dari kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam waktu lama, infeksi berulang, serta kurang optimalnya stimulasi dan pelayanan kesehatan sejak masa kehamilan hingga awal kehidupan anak. Dampak stunting tidak hanya terlihat pada gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak, kemampuan kognitif, prestasi belajar, produktivitas kerja, hingga meningkatkan risiko penyakit tidak menular pada usia dewasa. Oleh karena itu, stunting dipandang sebagai permasalahan multidimensional yang memerlukan penanganan secara komprehensif melalui pendekatan lintas sektor.

Periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang dimulai sejak terjadinya konsepsi hingga anak berusia dua tahun, merupakan periode emas sekaligus periode yang paling menentukan dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Gangguan gizi yang terjadi pada masa ini bersifat permanen dan sulit diperbaiki pada tahap kehidupan berikutnya. Oleh karena itu, berbagai intervensi yang dilakukan selama masa kehamilan memiliki peranan penting dalam mencegah terjadinya stunting. Salah satu intervensi spesifik yang menjadi prioritas pemerintah adalah pelayanan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas. Melalui pelayanan ANC, ibu hamil memperoleh pemeriksaan kesehatan secara berkala, deteksi dini faktor risiko kehamilan, pemantauan status gizi, pemberian suplementasi zat besi dan asam folat, imunisasi, edukasi gizi, konseling mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, serta persiapan persalinan dan pemberian ASI eksklusif. Pelayanan tersebut diharapkan mampu meningkatkan status kesehatan ibu dan janin sehingga risiko bayi lahir dengan berat badan rendah, prematur, maupun mengalami gangguan pertumbuhan dapat diminimalkan.

Pelayanan ANC merupakan salah satu indikator utama pelayanan kesehatan ibu yang secara langsung berkontribusi terhadap penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi, serta pencegahan stunting. Standar pelayanan ANC di Indonesia telah mengalami berbagai penyempurnaan dengan menekankan pelayanan yang komprehensif, berkesinambungan, dan berpusat pada ibu. Pemeriksaan kehamilan tidak hanya berfokus pada aspek klinis, tetapi juga meliputi skrining faktor risiko, penilaian status gizi, edukasi mengenai konsumsi makanan bergizi seimbang, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, deteksi anemia, pemantauan kenaikan berat badan selama kehamilan, serta konseling mengenai persiapan menyusui dan pengasuhan bayi. Dengan demikian, kualitas pelayanan ANC menjadi salah satu indikator keberhasilan upaya pencegahan stunting sejak masa prenatal.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan percepatan penurunan stunting sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional. Kebijakan tersebut diwujudkan melalui berbagai regulasi dan strategi nasional yang menekankan pentingnya integrasi intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Pelayanan kesehatan ibu hamil melalui ANC merupakan salah satu bentuk intervensi spesifik yang memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan status gizi

ibu dan janin. Keberhasilan pelaksanaan pelayanan ANC tidak hanya dipengaruhi oleh tersedianya tenaga kesehatan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan sesuai standar, kualitas komunikasi tenaga kesehatan, dukungan keluarga, serta koordinasi lintas sektor.

Di tingkat daerah, Pemerintah Kota Padang Panjang telah menetapkan percepatan pencegahan dan penurunan stunting sebagai salah satu prioritas pembangunan daerah. Berbagai program telah dilaksanakan melalui kolaborasi antara Dinas Kesehatan, puskesmas, pemerintah kelurahan, kader Posyandu, Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), serta organisasi masyarakat. Selain meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak, pemerintah daerah juga mengembangkan berbagai program edukasi gizi, pemantauan ibu hamil berisiko, pemberian makanan tambahan, pembinaan keluarga pada masa 1.000 HPK, serta penguatan koordinasi lintas sektor sebagai upaya mempercepat penurunan prevalensi stunting.

Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Kota Padang Panjang masih mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Padang Panjang Tahun 2025–2029, prevalensi stunting tercatat sebesar 17,03% pada tahun 2020, meningkat menjadi 20% pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 16,8% pada tahun 2022 dan 14,09% pada tahun 2023. Namun pada tahun 2024 prevalensi stunting kembali meningkat menjadi 19%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai program percepatan penurunan stunting telah dilaksanakan, hasil yang dicapai belum menunjukkan penurunan yang konsisten sehingga diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan program, khususnya pada pelayanan ANC sebagai salah satu intervensi utama dalam pencegahan stunting.

Fluktuasi angka stunting tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kebijakan, tetapi juga oleh kualitas implementasi di lapangan. Pelayanan ANC yang belum optimal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya manusia kesehatan, variasi kompetensi tenaga kesehatan, belum meratanya fasilitas pelayanan, kurang optimalnya konseling gizi, rendahnya kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan sesuai standar, serta masih terbatasnya keterlibatan keluarga dalam mendukung kesehatan ibu selama kehamilan. Selain itu, efektivitas koordinasi lintas sektor dan sistem pemantauan program juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan intervensi pencegahan stunting.

Evaluasi terhadap pelaksanaan pelayanan ANC menjadi penting karena tidak hanya bertujuan mengetahui tingkat pencapaian program, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun hambatan dalam implementasi. Hasil evaluasi diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kesesuaian antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan di lapangan, efektivitas penggunaan sumber daya, mutu pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil, serta dampaknya terhadap upaya pencegahan stunting. Informasi tersebut menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam melakukan perbaikan program secara berkelanjutan agar intervensi yang diberikan lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Pelayanan Antenatal Care (ANC) merupakan salah satu intervensi spesifik yang memiliki peran penting dalam pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Penelitian oleh Septhayudi, Sitorus, dan Idris (2022) dalam bentuk literature review menunjukkan bahwa pelayanan ANC yang berkualitas mampu mendeteksi secara dini komplikasi kehamilan, memperbaiki status kesehatan ibu dan janin, serta menjadi faktor penting dalam mencegah kejadian stunting pada anak. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemeriksaan kehamilan yang sesuai standar berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan ibu sehingga risiko bayi mengalami gangguan pertumbuhan dapat diminimalkan.

Suarayasa (2021) yang menyatakan bahwa kualitas dan frekuensi kunjungan ANC berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita. Hasil literature review tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar memiliki risiko lebih tinggi melahirkan anak stunting. Selain itu, kurangnya kualitas pelayanan ANC meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya stunting.

Evaluasi terhadap pelaksanaan pelayanan ANC menjadi penting karena tidak hanya bertujuan mengetahui tingkat pencapaian program, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun hambatan dalam implementasi. Hasil evaluasi diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kesesuaian antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan di lapangan, efektivitas penggunaan sumber daya, mutu pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil, serta dampaknya terhadap upaya pencegahan stunting. Informasi tersebut menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam melakukan perbaikan program secara berkelanjutan agar intervensi yang diberikan lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian evaluatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan Program Pencegahan Stunting ditinjau dari pelayanan Antenatal Care (ANC) di Kota Padang Panjang berdasarkan pengalaman, persepsi, dan pandangan para pemangku kepentingan yang terlibat. Desain evaluatif digunakan untuk menilai kesesuaian antara perencanaan program, pelaksanaan, serta hasil yang dicapai sehingga dapat diidentifikasi faktor pendukung, kendala, dan rekomendasi perbaikan program. Informan sejumlah 29 Orang.

Penelitian dilaksanakan di Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat, yang meliputi Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang serta seluruh Puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan Antenatal Care (ANC). Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena Kota Padang Panjang merupakan salah satu daerah yang melaksanakan Program Percepatan Penurunan Stunting dan memiliki pelayanan ANC sebagai intervensi spesifik dalam pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pencegahan Stunting melalui pelayanan Antenatal Care (ANC) di Kota Padang Panjang secara umum telah berjalan dengan baik berdasarkan empat komponen evaluasi, yaitu context, input, process, dan product. Pelaksanaan program didukung oleh komitmen pemerintah daerah, ketersediaan sumber daya, pelaksanaan pelayanan sesuai standar, serta adanya dampak positif terhadap peningkatan kesehatan ibu hamil. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala yang memerlukan perhatian untuk meningkatkan efektivitas program.

Pada aspek context, Pemerintah Kota Padang Panjang telah menunjukkan komitmen dalam percepatan penurunan stunting melalui berbagai kebijakan yang mendukung pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pelayanan ANC telah menjadi salah satu intervensi spesifik yang dilaksanakan secara terintegrasi di seluruh puskesmas sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Berdasarkan hasil wawancara, informan dari Dinas Kesehatan menyampaikan bahwa seluruh puskesmas telah diarahkan untuk memberikan pelayanan ANC sesuai standar guna meningkatkan kesehatan ibu hamil dan mencegah terjadinya stunting. Salah seorang informan menyatakan bahwa "pelayanan ANC merupakan salah satu strategi utama dalam pencegahan stunting karena kondisi

kesehatan ibu selama kehamilan sangat menentukan pertumbuhan janin." Meskipun demikian, hasil wawancara dengan ibu hamil menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian ibu yang belum memahami keterkaitan antara pelayanan ANC dengan pencegahan stunting. Sebagian besar ibu menganggap kunjungan ANC hanya bertujuan untuk memantau kondisi kehamilan tanpa mengetahui bahwa pemeriksaan tersebut juga bertujuan mendeteksi faktor risiko yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin.

Pada aspek input, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan ANC telah didukung oleh sumber daya yang cukup memadai. Seluruh puskesmas memiliki tenaga bidan yang bertugas memberikan pelayanan kepada ibu hamil serta didukung oleh fasilitas pemeriksaan kehamilan, seperti ruang pelayanan ANC, alat pemeriksaan kehamilan, laboratorium sederhana, tablet tambah darah, dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Selain itu, pembiayaan program berasal dari APBD, Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), sehingga secara umum tidak ditemukan kendala yang berarti dalam pendanaan program. Namun demikian, beberapa bidan mengungkapkan bahwa tingginya jumlah kunjungan pada waktu tertentu menyebabkan waktu yang tersedia untuk memberikan konseling kepada ibu hamil menjadi terbatas. Seorang bidan menyampaikan bahwa "ketika jumlah ibu hamil yang datang cukup banyak, kami harus membagi waktu antara pemeriksaan dan pemberian edukasi sehingga konseling belum bisa dilakukan secara maksimal." Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa media komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai pencegahan stunting masih terbatas sehingga penyampaian informasi kepada ibu hamil belum optimal.

Pada aspek process, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan ANC telah dilaksanakan sesuai standar pelayanan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Pelayanan meliputi pemeriksaan kehamilan secara menyeluruh, skrining faktor risiko, pemantauan status gizi ibu, pemberian tablet tambah darah, imunisasi tetanus, serta konseling mengenai gizi selama kehamilan, persiapan persalinan, dan pencegahan stunting. Sebagian besar ibu hamil menyatakan puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan karena merasa memperoleh informasi mengenai kondisi kehamilan dan kebutuhan gizi selama masa kehamilan. Salah seorang ibu hamil menyampaikan bahwa "bidan selalu mengingatkan saya untuk mengonsumsi tablet tambah darah, menjaga pola makan, dan menjelaskan makanan yang baik untuk perkembangan bayi." Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti masih adanya ibu hamil yang belum melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal, rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah, serta keterlibatan suami yang masih terbatas dalam mendampingi ibu hamil selama pemeriksaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelayanan ANC tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pelayanan tenaga kesehatan, tetapi juga oleh perilaku ibu hamil dan dukungan keluarga.

Pada aspek product, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan ANC memberikan manfaat terhadap peningkatan kesehatan ibu hamil. Pelayanan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya gizi selama kehamilan, meningkatkan deteksi dini terhadap anemia, kekurangan energi kronis (KEK), serta faktor risiko kehamilan lainnya. Informan juga menyatakan bahwa pelayanan ANC membantu ibu hamil lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan sebagai upaya mencegah stunting. Akan tetapi, seluruh informan berpendapat bahwa pelayanan ANC saja belum mampu menurunkan angka stunting secara optimal karena stunting merupakan masalah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor setelah bayi lahir. Salah seorang informan menyampaikan bahwa "setelah bayi lahir masih banyak faktor yang memengaruhi stunting, seperti pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, sanitasi, dan pola asuh keluarga." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelayanan ANC merupakan salah satu

komponen penting dalam pencegahan stunting, tetapi keberhasilannya harus didukung oleh intervensi lain yang berkelanjutan selama periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan ANC di Kota Padang Panjang telah berjalan sesuai dengan kebijakan nasional dan daerah serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil. Dari aspek context, adanya dukungan kebijakan dan komitmen pemerintah daerah menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program. Hal ini sesuai dengan model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam, yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh kesesuaian antara kebutuhan, tujuan program, dan dukungan lingkungan.

Pada aspek input, ketersediaan tenaga kesehatan, sarana, dan pembiayaan menunjukkan bahwa program memiliki sumber daya yang memadai. Namun, keterbatasan waktu konseling dan media edukasi menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar kualitas pelayanan semakin meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Septhayudi et al. (2022) yang menyatakan bahwa pelayanan ANC yang berkualitas memerlukan dukungan sumber daya manusia yang kompeten serta edukasi yang efektif kepada ibu hamil mengenai pentingnya gizi selama kehamilan.

Dari aspek process, pelaksanaan pelayanan ANC yang telah mengikuti standar pelayanan menunjukkan bahwa program telah diimplementasikan sesuai pedoman. Akan tetapi, kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal kunjungan ANC dan konsumsi tablet tambah darah masih menjadi kendala yang memengaruhi efektivitas program. Hasil penelitian ini mendukung temuan Suarayasa (2021) yang menyatakan bahwa kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar berkaitan dengan penurunan risiko stunting pada anak. Selain itu, rendahnya keterlibatan suami dalam mendampingi ibu hamil menunjukkan perlunya peningkatan peran keluarga sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.

Pada aspek product, pelayanan ANC telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan deteksi dini faktor risiko kehamilan. Namun demikian, pelayanan ANC belum dapat menurunkan prevalensi stunting secara optimal karena stunting merupakan masalah yang bersifat multifaktorial. Oleh karena itu, keberhasilan pencegahan stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui integrasi pelayanan ANC dengan program gizi, pelayanan nifas, promosi ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI yang tepat, pemantauan pertumbuhan balita, perbaikan sanitasi, serta peningkatan peran keluarga dan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pencegahan Stunting melalui pelayanan ANC di Kota Padang Panjang telah berjalan cukup efektif, namun masih memerlukan penguatan pada aspek edukasi, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, optimalisasi media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE), peningkatan keterlibatan keluarga, serta penguatan koordinasi lintas sektor. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan ANC sehingga memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap percepatan penurunan prevalensi stunting di Kota Padang Panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Pencegahan Stunting melalui pelayanan Antenatal Care (ANC) di Kota Padang Panjang secara umum telah berjalan dengan baik berdasarkan komponen evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP). Pada aspek context, Pemerintah Kota Padang Panjang telah

menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung percepatan penurunan stunting melalui kebijakan, regulasi, serta integrasi pelayanan ANC sebagai salah satu intervensi spesifik dalam pencegahan stunting. Meskipun demikian, pemahaman sebagian ibu hamil mengenai peran ANC dalam mencegah stunting masih perlu ditingkatkan.

Pada aspek input, pelaksanaan pelayanan ANC telah didukung oleh ketersediaan tenaga kesehatan, sarana dan prasarana, serta dukungan pembiayaan yang memadai. Namun, masih ditemukan keterbatasan jumlah tenaga kesehatan pada waktu tertentu dan media komunikasi, informasi, serta edukasi (KIE) yang belum optimal dalam mendukung penyampaian informasi kepada ibu hamil.

Pada aspek process, pelayanan ANC telah dilaksanakan sesuai standar pelayanan yang ditetapkan Kementerian Kesehatan, meliputi pemeriksaan kehamilan, skrining faktor risiko, pemantauan status gizi, pemberian tablet tambah darah, imunisasi, dan konseling kesehatan. Kendala yang masih dihadapi meliputi rendahnya kepatuhan sebagian ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, serta masih terbatasnya keterlibatan keluarga, khususnya suami, dalam mendukung kehamilan.

Pada aspek product, pelayanan ANC telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil, deteksi dini faktor risiko kehamilan, serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu. Namun demikian, pelayanan ANC belum mampu menurunkan angka stunting secara optimal karena stunting merupakan masalah yang bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh faktor gizi, pola pengasuhan, sanitasi, kondisi sosial ekonomi, serta pelayanan kesehatan setelah bayi lahir. Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Pencegahan Stunting melalui pelayanan ANC di Kota Padang Panjang telah berjalan cukup efektif, namun masih memerlukan peningkatan kualitas edukasi kepada ibu hamil dan keluarga, penguatan kapasitas tenaga kesehatan, optimalisasi media KIE, serta penguatan koordinasi lintas sektor agar pelayanan ANC dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam percepatan penurunan prevalensi stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu (Edisi ke-3). Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Kementerian Kesehatan RI.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Pristya, T. Y. R., Fitri, A. M., & Wahyuningtyas, W. (2021). Literature review: Gizi antenatal terhadap kejadian stunting. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 120–128.
- Septhayudi, G., Sitorus, R. J., & Idris, H. (2022). Pelayanan antenatal care dalam kejadian stunting: Literature review. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 13(2), 115–124.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Suarayasa, K. (2021). Pengaruh pemeriksaan antenatal care (ANC) terhadap kejadian stunting pada anak balita: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(4), 447–454.
- United Nations Children's Fund. (2021). *The State of the World's Children 2021: On My Mind—Promoting, Protecting and Caring for Children's Mental Health*. UNICEF.

World Health Organization. (2020). WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience. WHO.

World Health Organization. (2023). Child Malnutrition Estimates: Levels and Trends. WHO.